

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP
KEJADIAN BUNUH DIRI**



Disusun oleh

FIRDASANI DESMA ROSMALA

20140320022

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TERHADAP
KEJADIAN BUNUH DIRI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh
FIRDASANI DESMA ROSMALA**

20140320022

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA ILMU
KEPERAWATAN TERHADAP KEJADIAN BUNUH DIRI**

Disusun oleh :

FIRDASANI DESMA ROSMALA


20140320022

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 11 Juli 2018


Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Laili Nur Hidayati, M.Kep.,Ns.,Sp.Kep. Jiwa
NIK : 19861105201510 173 164


Shanti Wardaningsih, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep Jiwa
NIK : 19790722200204 173 058

Mengetahui,
Ketua Progam Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Shanti Wardaningsih, S. Kp., M.Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK : 19790722200204 173 058

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN TERHADAP KEJADIAN BUNUH DIRI

Firdasani Desma Rosmala¹, Laili Nur Hidayati²

1, 2 Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55184, Indonesia

E-mail: firdasani12@gmail.com

Abstrak

Kejadian bunuh diri sudah menjadi masalah serius dalam kesehatan masyarakat dunia. Bunuh diri di Indonesia termasuk cukup tinggi dan semakin meningkat. WHO mengakui bunuh diri sebagai prioritas kesehatan masyarakat. Laporan *World Suicide "Preventing suicide: a global imperative"* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan masyarakat dari usaha bunuh diri serta untuk mencegah terjadinya bunuh diri. Mahasiswa ilmu keperawatan penting untuk tahu hal tersebut sehingga dapat memaksimalkan upaya pencegahan bunuh diri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan terhadap kejadian bunuh diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif serta pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PSIK FKIK UMY tahun ketiga dan tahun kedua berjumlah 142 mahasiswa. Teknik pengambilan sample adalah dengan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terdiri dari 30 pernyataan dengan analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Responden dari penelitian ini didominasi oleh mahasiswa PSIK UMY tahun kedua sebanyak 74 responden (52.1%), sebanyak 104 orang responden (73.2%) berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 52 orang responden (36.6%) berusia 20 tahun. Tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan terhadap kejadian bunuh diri dalam kategori baik sebanyak 125 responden (88%). Tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan tentang bunuh diri meliputi definisi, penyebab, faktor resiko, tanda bahaya, dan fase dalam kategori baik sedangkan metode dan pencegahan dalam kategori cukup.

Kata kunci: *tingkat pengetahuan, mahasiswa ilmu keperawatan, bunuh diri.*

Abstract

Suicide has become a serious problem in world health community. Suicide in Indonesia is high and increasing. WHO recognizes suicide as a public health priority. The World Suicide report "Preventing suicide: a global imperative" aims to raise awareness of the importance of public health from suicide attempts and to prevent suicide. Nursing students are important to know about it so they can maximize suicide prevention efforts. This research was conducted to know the description of nursing student's knowledge level towards the incidence of suicide. This research uses quantitative descriptive method and cross-sectional approach. The sample in this research is 142 nursing students from 2nd and 3rd year UMY. The sampling technique used simple random sampling. The instrument used is a questionnaire consisting of 30 statements with data analysis using frequency distribution. Respondent from this research was dominated by nursing student 2nd year with 74 respondents (52.1%), 104 female respondents (73.2%), and 52 respondents (36.6%) aged 20 years. The nursing student's knowledge level towards the incidence of suicide is good with 125 respondents (88%). The nursing student's knowledge level towards the incidence of suicide includes definitions, causes, risk factors, warning signs, and phases in good categories while methods and prevention are in enough category.

Keywords: *knowledge level, nursing students, suicide.*

Pendahuluan

Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa pasal 1 ayat 1 adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Salah satu konsekuensi dari gangguan kesehatan jiwa adalah bunuh diri. Kejadian bunuh diri sudah menjadi masalah serius dalam kesehatan masyarakat dunia. Bunuh diri tidak hanya terjadi di negara-negara berpenghasilan tinggi, namun merupakan fenomena global di semua wilayah di dunia. Hampir 800.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahunnya dan hal tersebut menjadikan bunuh diri sebagai penyebab utama kematian kedua di antara anak usia 15-29 tahun. Sebenarnya, lebih dari 78% kasus bunuh diri global terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2015 (WHO, 2017).

WHO mengakui bunuh diri sebagai prioritas kesehatan masyarakat. Laporan *World Suicide "Preventing suicide: a global imperative"* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan masyarakat dari usaha bunuh diri serta untuk mencegah bunuh diri sebagai prioritas utama dalam agenda kesehatan masyarakat global (WHO, 2014). Kejadian bunuh diri di Indonesia termasuk cukup tinggi dan semakin meningkat. Kasus kematian bunuh diri yang ada berjumlah 9105 pada tahun 2012, atau 0,65% dari total kematian, dan kelainan depresi adalah penyebab utama cacat kelima pada tahun 2015 (Ahmed et al., 2017). Dua kabupaten utama yang secara teratur melaporkan data bunuh diri adalah Gunungkidul dan Bali (Wirasto, 2012). Angka kejadian bunuh diri yang tergolong tinggi seperti pada uraian di atas, perlu diketahui apakah mahasiswa kesehatan tahu akan adanya hal ini mengingat bunuh diri juga menjadi suatu konsen yang perlu diperhatikan. Pada

mahasiswa kedokteran di Jepang, mereka memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang frekuensi dan karakteristik bunuh diri di Jepang. Sedangkan dari tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kejadian bunuh diri di Indonesia belum ada data yang spesifik.

Menurut hasil "Lokakarya Keperawatan Nasional" (1983) peran perawat adalah sebagai pendidik dalam keperawatan yaitu mendidik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat serta tenaga kesehatan yang berada dibawah tanggungjawabnya. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dari wawancara dengan 12 mahasiswa PSIK UMY didapati bahwa mereka sudah mendapatkan materi tentang resiko bunuh diri secara singkat dan tidak mendalam karena hanya dalam bentuk masalah keperawatan.

Berdasarkan uraian yang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apa gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan terhadap kejadian bunuh diri?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan terhadap kejadian bunuh diri.

Metode

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif serta pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun kedua dan ketiga sebanyak 220 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang diteliti adalah 142 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pada bulan Juni 2018. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai tujuan dan mengacu pada kerangka konsep. Kuesioner terdiri dari 30 pernyataan dengan skala Guttman. Pengujian validitas telah dilakukan pada bulan Juni 2018 dengan menggunakan uji konten dengan pakar atas nama Ibu Kellyana Irawati, M. Kep., Ns., Sp. Kep. Jiwa dan Bapak Yanuar Fahrizal, M. Kep., Ns., Sp. Kep. Jiwa untuk mengetahui kesesuaian isi kuesioner. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas isi adalah dengan menggunakan Koefisien Validitas Isi - Aiken's V. Hasil yang diperoleh dari uji validitas isi adalah sebesar 0.77. Hasil pada uji reliabilitas dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.782 (>0.7). Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat. Data ini dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Sedangkan data numerik yaitu usia dan jenis kelamin. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan digunakan pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan pembagian kategori menurut Machfoedz (2009) yaitu Baik jika menjawab benar 75-100%, Cukup jika menjawab benar 56-74%, Kurang jika menjawab benar <56%. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan lolos uji etik dengan nomor: 255/EP-FKIK-UMY/V/2018.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh mahasiswa PSIK UMY angkatan 2016 sebanyak 74 responden (52.1%), sebanyak 104 orang responden (73.2%) berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 52 orang responden (36.6%) berusia 20 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden di PSIK FKIK UMY

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Angkatan		
	Tahun ke-3	68	47.9 %
	Tahun ke-2	74	52.1 %

	Total	142	100 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	38	26.8 %
	Perempuan	104	73.2 %
	Total	142	100 %
3	Usia		
	18	8	5.6 %
	19	32	22.5 %
	20	52	36.6 %
	21	44	31.0 %
	22	5	3.5 %
	23	1	0.7 %
	Total	142	100%

2. Analisa Univariat

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu Kurang, Cukup, dan Baik. Hasil penelitian ini didominasi oleh kategori baik sebanyak 125 responden (88%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	1	0.7 %
Cukup	16	11.3 %
Baik	125	88 %
Total	142	100 %

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mayoritas baik pada tahun angkatan 2016 sebanyak 66 responden, pada jenis kelamin perempuan sebanyak 94 responden, dan pada usia 20 tahun sebanyak 46 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa berdasarkan Tahun Angkatan, Jenis Kelamin, dan Usia

Karakteristik	Hasil			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Tahun Ke-2	1	8	59	68
Angkatan Ke-3	0	8	66	74
Total	1	16	125	142
Jenis kelamin	Laki-laki	1	6	31
	Pere mpua n	0	10	94
Total	1	16	125	142
Usia	18	0	0	8

19	0	2	30	32
20	0	6	46	52
21	1	7	36	44
22	0	1	4	5
23	0	0	1	1
Total	1	16	125	142

Berdasarkan Tabel 4, pengetahuan tentang definisi bunuh diri mayoritas adalah baik sebanyak 126 responden. Pengetahuan tentang metode bunuh diri mayoritas pada kategori cukup sebanyak 85 responden. Pengetahuan tentang penyebab bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 127 responden. Pengetahuan tentang faktor resiko bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 90 responden. Pengetahuan tentang tanda bahaya bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 125 responden. Pengetahuan tentang fase bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 104 responden. Pengetahuan tentang pencegahan bunuh diri mayoritas pada kategori cukup sebanyak 70 responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan tentang Bunuh Diri

Pengetahuan tentang bunuh diri	Hasil			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Definisi	0	16	126	142
Metode	1	85	56	142
Penyebab	3	12	127	142
Faktor Resiko	14	38	90	142
Tanda Bahaya	2	15	125	142
Fase	7	31	104	142
Pencegahan	4	70	68	142

Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa berdasarkan Karakteristik Tahun Angkatan

Berdasarkan hasil dari gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan tahun angkatan didapatkan hasil bahwa tahun ketiga memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada tahun kedua walaupun hasilnya tidak terlalu signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian VanDeusen, Ginebaugh, & Walcott (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat

perbedaan signifikan dimana mahasiswa tingkat akademis atas (tahun ketiga, tahun keempat, dan mahasiswa pascasarjana) mencetak secara signifikan lebih tinggi daripada mahasiswa baru maupun tahun kedua. Tingkat pengetahuan mahasiswa tahun kedua lebih tinggi daripada tahun ketiga dipengaruhi beberapa alasan. Alasan pertama adalah jumlah responden mahasiswa tahun kedua lebih banyak daripada tahun ketiga sehingga mempengaruhi hasilnya. Alasan kedua adalah karena bisa saja waktu pengisian mempengaruhi hasil tingkat pengetahuan. Fabrigar, Petty, Smith, & Crites (2006) menjelaskan bahwa waktu pengisian mempengaruhi pengetahuan. Orang yang sedang mengukur pengetahuan dibawah gangguan dan tekanan waktu dapat mempengaruhi hasilnya. Dengan demikian, mahasiswa tahun ketiga memiliki pengetahuan yang lebih rendah karena waktu pengisian yang berdampingan dengan komuda dan tugas lainnya.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa berdasarkan jenis kelamin memiliki pengetahuan baik dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bašić, Lazarević, & Jović (2004) yang menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan memberikan jawaban yang benar secara statistik lebih signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arya (2015) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan tentang bunuh diri antara siswa laki-laki dan perempuan. Hamilton & Klimes-Dougan (2015) menjelaskan alasan pertama adalah karena dalam pembelajaran misalnya tentang pencegahan bunuh diri, perempuan lebih bersedia untuk terlibat dalam komunikasi dan menunjukkan perhatian yang lebih pada orang yang berisiko. Alasan kedua mengapa perempuan menunjukkan pengetahuan yang lebih besar dan sikap yang lebih konstruktif tentang depresi hingga bunuh diri daripada laki-laki karena perempuan juga lebih aktif mencari informasi atas dasar

perasaan iba dalam hal gangguan emosional sehingga perempuan dapat menggali lebih dalam informasi seperti penyebab bunuh diri dan dampaknya.

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Mahasiswa berdasarkan Karakteristik Usia Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, mayoritas mahasiswa berdasarkan usia memiliki pengetahuan baik pada usia 20 tahun yang termasuk dalam usia dewasa muda. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Arya (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan rata-rata remaja dan dewasa awal terhadap bunuh diri adalah tidak memadai (kurang). Alasan pertama adalah kapasitas kognitif usia dewasa muda sepenuhnya dikembangkan, mereka terus mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagai pengalaman yang telah dialami (Bastable & Dart, 2010). Alasan kedua adalah pada usia dewasa muda mereka berpikir secara kritis, berfokus untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan tentang yang relevan langsung pada masalah dan tugas dalam kehidupan sehari-hari mereka (Vander Zanden, Crandell, & Crandell, 2007). Hal tersebut memungkinkan responden mengisi kuesioner dengan pola pikir yang kritis dan relevan sehingga dapat menjawab kuesioner dengan benar.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bašić et al. (2004) bahwa mahasiswa fakultas kedokteran di Niš telah menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang faktor-faktor risiko bunuh diri. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Kawanishi et al., 2006) yang menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan menunjukkan kesenjangan pengetahuan yang serius mengenai bunuh diri dengan kategori pengetahuan kurang. Selain karena alasan dari tiap-tiap karakteristik yang mempengaruhi hasil pengetahuan, ada alasan lain yang dapat mempengaruhi hasil pengetahuan yaitu proses dalam pembelajaran atau sistem pembelajaran

itu sendiri. Fabrigar et al. (2006) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil pengetahuan. Proses dan sistem pembelajaran yang baik dapat menyampaikan sejumlah informasi yang relevan sehingga dapat memunculkan pola pikir yang kritis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang memadai atau baik dapat menimbulkan efek yang positif pada masyarakat. Masyarakat membutuhkan orang yang memiliki pengetahuan salah satunya adalah kesehatan termasuk diantaranya adalah kesehatan jiwa misalnya pencegahan bunuh diri (United Nations, 2005).

Pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan tentang definisi bunuh diri mayoritas dalam kategori baik. Dalam pengetahuan definisi ini tidak ditemukan pengetahuan yang kurang. Definisi bunuh diri termasuk pengetahuan yang dapat diinterpretasikan secara jelas tanpa orang tersebut melakukan kegiatan tersebut sehingga mayoritas responden dapat mengetahui definisi dari bunuh diri dengan jelas (Bolisani & Bratianu, 2018).

Pengetahuan tentang metode bunuh diri mayoritas pada kategori cukup. Metode bunuh diri merupakan hal yang luas dan berbeda dari setiap wilayah tergantung ketersediaan metode yang mempermudah akses bunuh diri hal tersebut menyebabkan jawaban mahasiswa cukup beragam sehingga masuk dalam kategori cukup (Ajdacic-Gross et al., 2008)

Pengetahuan tentang penyebab bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh bagaimana pertanyaan tersebut dapat dirasionalkan atau dinalar dalam hal ini terkait penyebab bunuh diri yang pertanyaannya dapat dirasionalkan oleh mahasiswa sehingga mereka memiliki kategori pengetahuan yang baik (United Nations, 2005).

Pengetahuan tentang faktor resiko bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY telah menerapkan pembelajaran yang mengenalkan masalah keperawatan salah satunya adalah resiko bunuh diri yang berisi hal-hal yang

meningkatkan resiko orang melakukan bunuh diri.

Pengetahuan tentang tanda bahaya bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Tanda bahaya bunuh diri walaupun beragam namun dapat dikelompokkan menjadi perilaku yang mencurigakan dan tidak biasa yang dapat dinalar sehingga menyebabkan interpretasi pengetahuan mahasiswa dalam kategori baik (CDC, 2015).

Pengetahuan tentang fase bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Fase bunuh diri terdiri dari 5 fase dimana tiap fasenya dalam pernyataan kuesioner disampaikan dengan jelas sehingga responden dapat mengerti dan menghasilkan interpretasi pengetahuan yang baik (Stuart, 2013).

Pengetahuan tentang pencegahan bunuh diri mayoritas pada kategori cukup. Menurut Hawton dan Pirkis (2017) serta Hendin et al., (2008), sebenarnya ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian bunuh diri sehingga pencegahan termasuk pengetahuan yang luas dan tidak terbatas. Pengetahuan yang luas dapat menyebabkan tafsir yang beragam sehingga pengetahuan mahasiswa juga beragam tergantung bagaimana perspektif mahasiswa terkait pencegahan bunuh diri (Bolisani & Bratianu, 2018).

Kesimpulan

Responden dari penelitian ini didominasi oleh mahasiswa PSIK UMY angkatan 2016 sebanyak 74 responden (52.1%), sebanyak 104 orang responden (73.2%) berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 52 orang responden (36.6%) berusia 20 tahun. Tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan dalam kategori baik sebanyak 125 responden (88%). Tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan tentang bunuh diri meliputi definisi, penyebab, faktor resiko, tanda bahaya, dan fase dalam kategori baik sedangkan metode dan pencegahan dalam kategori cukup.

Referensi

- Ahmed, H. U., Hossain, M. D., Aftab, A., Soron, T. R., Alam, M. T., & Uddin, A. (2017). Suicide and depression in the World Health Organization South-East Asia Region: a systematic review. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 6(April).
- Ajdacic-Gross, V., Weiss, M. G., Ring, M., Hepp, U., Bopp, M., Gutzwiller, F., & Rössler, W. (2008). Methods of suicide: International suicide patterns derived from the WHO mortality database. *Bulletin of the World Health Organization*, 86(9), 726–732.
<https://doi.org/10.2471/BLT.07.043489>
- Arya, S. (2015). Suicide: Knowledge and attitude among higher secondary school adolescents in Alwar , Rajasthan . *International Journal of Nursing Research and Practice*, 2(1), 4–8.
- Bašić, S., Lazarević, B., & Jović, S. (2004). Suicide Knowledge and Attitudes Among Medical Students Of The University of Niš, 11(3), 154–159.
- Bastable, S. B., & Dart, M. A. (2010). Developmental Stages of The Learner. *Health Professional as Educator: Principles of Teaching and Learning*, 151–198.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). *The Elusive Definition of Knowledge. Emergent knowledge strategies*.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6_1
- CDC. (2015). Understanding Suicide (2015 Fact Sheet), 4–5.
- Fabrigar, L. R., Petty, R. E., Smith, S. M., & Crites, S. L. (2006). Understanding Knowledge Effects on Attitude-Behavior Consistency: The Role of Relevance, Complexity, and Amount of Knowledge. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90(4), 556–577.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.4.556>
- Hamilton, E., & Klimes-Dougan, B. (2015).

- Gender differences in suicide prevention responses: Implications for adolescents based on an illustrative review of the literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(3), 2359–2372. <https://doi.org/10.3390/ijerph120302359>
- Hawton, K., & Pirkis, J. (2017). Suicide is a complex problem that requires a range of prevention initiatives and methods of evaluation. *The British Journal of Psychiatry*, 210(6), 381–383. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.116.197459>
- Hendin, H., Phillips, M. R., Vijayakumar, L., Pirkis, J., Wang, H., Yip, P., ... Fleischmann, A. (2008). Suicide and Suicide Prevention in Asia. *Suicide*, 13, 2008. Retrieved from http://www.who.int/entity/mental_health/resources/suicide_prevention_asia_firstpages.pdf
- Kawanishi, C., Sato, R., Yamada, T., Ikeda, H., Suda, A., & Hirayasu, Y. (2006). Knowledge and attitudes of nurses, nursing students and psychiatric social workers concerning current suicide-related issues in Japan. *Primary Care Mental Health*, 4(4), 285–292. Retrieved from <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L351396359>
- Lokakarya Keperawatan Nasional. (1983). In *Sinopsis Dasar-Dasar Keperawatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI.
- Machfoedz, I. (2009). *Metode Penelitian Bidang Kesehatan. Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Alih Bahasa Hamid* (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- United Nations. (2005). *Understanding: Knowledge Societies. In twenty questions and answers with the Index of Knowledge Societies* (Vol. 13). New York: United Nations Publication. <https://doi.org/10.1023/B:SCED.0000042857.48342.a9>
- Vander Zanden, J. W., Crandell, T. L., & Crandell, C. H. (2007). *Human Development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- VanDeusen, K. M., Ginebaugh, K. J. L., & Walcott, D. D. (2015). Campus Suicide Prevention: Knowledge, Facts, and Stigma in a College Student Sample. *SAGE Open*, 5(2). <https://doi.org/10.1177/2158244015580851>
- WHO. (2014). Preventing Suicide: A Global Imperative. *WHO*.
- WHO | Suicide. (2017). *WHO*. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs398/en/>
- Wirasto, R. T. (2012). Suicide prevention in Indonesia: Providing public advocacy. *Japan Medical Association Journal*, 55(1), 98–104.
- Ahmed, H. U., Hossain, M. D., Aftab, A., Soron, T. R., Alam, M. T., & Uddin, A. (2017). Suicide and depression in the World Health Organization South-East Asia Region: a systematic review. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 6(April).
- Ajdacic-Gross, V., Weiss, M. G., Ring, M., Hepp, U., Bopp, M., Gutzwiller, F., & Rössler, W. (2008). Methods of suicide: International suicide patterns derived from the WHO mortality database. *Bulletin of the World Health Organization*, 86(9), 726–732. <https://doi.org/10.2471/BLT.07.043489>
- Arya, S. (2015). Suicide: Knowledge and attitude among higher secondary school adolescents in Alwar, Rajasthan. *International Journal of Nursing Research and Practice*, 2(1), 4–8.
- Bašić, S., Lazarević, B., & Jović, S. (2004). Suicide Knowledge and Attitudes Among Medical Students Of The University of Niš, 11(3), 154–159.
- Bastable, S. B., & Dart, M. A. (2010). Developmental Stages of The Learner. *Health Professional as Educator:*

- Principles of Teaching and Learning*, 151–198.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). *The Elusive Definition of Knowledge. Emergent knowledge strategies*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6_1
- CDC. (2015). Understanding Suicide (2015 Fact Sheet), 4–5.
- Fabrigar, L. R., Petty, R. E., Smith, S. M., & Crites, S. L. (2006). Understanding Knowledge Effects on Attitude-Behavior Consistency: The Role of Relevance, Complexity, and Amount of Knowledge. *Journal of Personality and Social Psychology*, 90(4), 556–577. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.90.4.556>
- Hamilton, E., & Klimes-Dougan, B. (2015). Gender differences in suicide prevention responses: Implications for adolescents based on an illustrative review of the literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(3), 2359–2372. <https://doi.org/10.3390/ijerph120302359>
- Hawton, K., & Pirkis, J. (2017). Suicide is a complex problem that requires a range of prevention initiatives and methods of evaluation. *The British Journal of Psychiatry*, 210(6), 381–383. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.116.197459>
- Hendin, H., Phillips, M. R., Vijayakumar, L., Pirkis, J., Wang, H., Yip, P., ... Fleischmann, A. (2008). Suicide and Suicide Prevention in Asia. *Suicide*, 13, 2008. Retrieved from http://www.who.int/entity/mental_health/resources/suicide_prevention_asia_firstpages.pdf
- Kawanishi, C., Sato, R., Yamada, T., Ikeda, H., Suda, A., & Hirayasu, Y. (2006). Knowledge and attitudes of nurses, nursing students and psychiatric social workers concerning current suicide-related issues in Japan. *Primary Care Mental Health*, 4(4), 285–292. Retrieved from <http://www.embase.com/search/results?su>baction=viewrecord&from=export&id=L351396359
- Lokakarya Keperawatan Nasional. (1983). In *Sinopsis Dasar-Dasar Keperawatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI.
- Machfoedz, I. (2009). *Metode Penelitian Bidang Kesehatan. Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Alih Bahasa Hamid* (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- United Nations. (2005). *Understanding: Knowledge Societies. In twenty questionbs and answers with the Index of Knowledge Societies* (Vol. 13). New York: United Nations Publication. <https://doi.org/10.1023/B:SCED.00000042857.48342.a9>
- Vander Zanden, J. W., Crandell, T. L., & Crandell, C. H. (2007). *Human Development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- VanDeusen, K. M., Ginebaugh, K. J. L., & Walcott, D. D. (2015). Campus Suicide Prevention: Knowledge, Facts, and Stigma in a College Student Sample. *SAGE Open*, 5(2). <https://doi.org/10.1177/2158244015580851>
- WHO. (2014). Preventing Suicide: A Global Imperative. *WHO*.
- WHO | Suicide. (2017). *WHO*. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/s/fs398/en/>
- Wirasto, R. T. (2012). Suicide prevention in Indonesia: Providing public advocacy. *Japan Medical Association Journal*, 55(1), 98–104.